

Analisis Korelasi Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dalam Perspektif Islam

Ahmad Nauval Tamam & Muslikhati

Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam,
Universitas Muhammadiyah Malang

Email: Nauvaltamam21@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze the exchange rate of the Rupiah and United States Dollar with Indonesia's economic growth period in 2004 until the year 2016 in Islamic Perspective. The results of this study indicate that the Islamic Perspective Views of causality Between the exchange rate of the Rupiah And United States Dollar With Indonesia's economic growth period in 2004 until the year 2016 are specified in two important things: 1) There is no causality relationship, but there is a one-way relationship between variable exchange rates of Rupiah and United States Dollar with Indonesia's economic growth variables from the year 2004-2016. Rupiah exchange rate variable significant and influential correlated against Indonesia's economic growth with the value of the significance of the test based on *Granger Causality Test* 0.0334, 2) Exchange rates in Islamic can be said to adhere to the system "*Managed Floating*", and economic growth in Islamic the purpose develop resources at once empowering nature in enhance human dignity.

Keywords: Exchange Rate, Indonesia Rupiah (IDR), Indonesia's Economic Growth.

Pendahuluan

Di era globalisasi ini perekonomian dunia menjadi semakin terbuka, seperti arus ekspor dan impor barang yang sekarang mudah masuk di negara-negara di dunia serta mampu menembus batas teritorial dari suatu negara. Perekonomian dunia yang semakin terbuka tersebut menyebabkan konsep *country without border* menjadi menguat seiring dengan keterbukaan perekonomian domestik terhadap penerobosan dari luar negeri.

Dalam hal ini, perpaduan perekonomian di berbagai negara kedalam perekonomian secara menyeluruh menjadi sebuah pilihan. Sehingga dampak dari hal tersebut, setiap negara di dunia memiliki ketergantungan antara yang satu sama yang lain, meskipun mencakup salah satu perdagangan secara Internasional. Jika suatu negara menutup diri terhadap penerobosan dari negara lain maka akan membawa dampak terkucilnya perekonomian dalam negeri terhadap perekonomian negara lain¹.

Menurut Mukhlis, depresiasi atau Apresiasi nilai tukar Rupiah disuatu negara tetap menjalar (efek domino) ke dalam perekonomian luar negeri. Pergerakan nilai tukar Rupiah merupakan kebijakan adanya hubungan yang terjadi dalam pelaku ekonomi di dalam negara dan negara lain untuk melakukan kegiatan transaksi ekonominya. Meningkatnya arus jasa, modal dan barang suatu negara dapat

¹ Imam Mukhlis, *Kausalitas Antara Nilai Tukar Rp/US\$ dengan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*, diakses 05 Februari 2018 (<http://drmmuklis.blogspot.co.id/2010/03/kausalitas-antara-nilai-tukar-rpus.html?m=1>).

mempengaruhi perkembangan nilai tukar Rupiah antara negara satu dengan negara yang lain. Hal ini menyebabkan perkembangan nilai tukar Rupiah tidak stabil, yang kemudian memicu timbulnya tidak stabilnya ekonomi makro pada negara tersebut. Oleh sebab itu dalam menjaga kestabilan ekonomi makro pada negara-negara di dunia, maka pemerintah mengambil sebuah kebijakan moneter demi menjaga kestabilan nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing².

Menurut Sarwono dan Warjiyo (1998) peran pasar dalam perekonomian di Indonesia semakin berkembang, perekonomian di Indonesia menyebabkan semakin penting dalam transmisi mengambil kebijakan moneter pada suatu harga, suku bunga atau uang³.

Menurut Galatti dan Debelle (2005) mengungkapkan hasil penelitian di negara Amerika Serikat bahwa perekonomian Amerika Serikat mengalami perkembangan nilai tukar mata uang, kemudian menyebabkan terjadinya perubahan oleh pertumbuhan output. Kemudian menurut L'Hotellerie-Fallois dan Buisan (2004) mengungkapkan bahwa menurunnya nilai tukar tidak akan selamanya memperluas output perekonomian⁴.

Kekuasaan Bank Indonesia dalam mengambil kebijakan moneter berupaya untuk selalu menjaga kestabilan nilai tukar Rupiah, akan berkaitan dengan sistem nilai tukar Rupiah yang dianut oleh suatu negara. Oleh karena itu peran bank sentral Indonesia akan dibutuhkan negara menganut sistem nilai tukar mata uang

² *Ibid*, Imam Mukhlis, *Kausalitas Antara Nilai Tukar Rp/US\$...*

³ *Ibid*, Imam Mukhlis, *Kausalitas Antara Nilai Tukar Rp/US\$...*

⁴ *Ibid*, Imam Mukhlis, *Kausalitas Antara Nilai Tukar Rp/US\$...*

mengambang. Dalam sistem nilai tukar mata uang mengambang sudah diterapkan diberbagai negara, sebab tidak membutuhkan cadangan devisa dengan jumlah yang besar, guna untuk menjaga kestabilan nilai tukar suatu negara⁵.

Gambar 1.1
Kurs Nilai Tukar Transaksi Rupiah



Menurut Yewiwati, Nilai tukar “kurs” merupakan sebuah variabel makroekonomi yang penting, hal ini dikarenakan perkembangan nilai tukar dapat mempengaruhi stabilitas perekonomian. Nilai tukar “kurs” merupakan cara bagi suatu negara untuk bisa melakukan transaksi antara negara satu dengan negara lain, supaya transaksi dengan negara lain bisa berjalan dengan baik. Tetapi

⁵ Imam Mukhlis, *Kausalitas Antara Nilai Tukar Rp/US\$ dengan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*, diakses 05 Februari 2018; (<http://drmmuklis.blogspot.co.id/2010/03/kausalitas-antara-nilai-tukar-rpus.html?m=1>).

terdapat hambatan dalam nilai tukar ini, bahwa tidak semua nilai mata uang pada setiap negara adalah sama.⁶

Indonesia merupakan negara yang berkembang, dimana perekonomian negara Indonesia adalah perekonomian terbuka kecil (*small open economy*), yang memberi peluang penduduk Indonesia untuk mempunyai jalan masuk dalam perekonomian di dunia. Perekonomian di Indonesia sering melakukan kegiatan ekspor dan impor. Indonesia adalah negara yang perekonomiannya terbuka kecil sering mengalami penggantian sistem nilai tukar “kurs”.

Dalam Agama Islam nilai tukar dikenal dengan sebutan dinar (emas) dan dirham (perak). Pada zaman Khulafaur Rasyidin sudah terjadi pertukaran harga barang terhadap emas dan perak. Dalam sistem nilai tukar mata uang Islam ukuran emas termasuk dalam Maqasid Syariah, dimana inflasi tidak mempengaruhi harga emas. Akan tetapi pada saat ini, emas juga mengalami ketidakstabilan harga mengikuti perekonomian di dunia. Dalam Islam untuk mengukur nilai kestabilan nilai tukar tergantung pada tingkat *supply and demand*. Dengan demikian Islam juga mengakui terjadinya perubahan nilai tukar dari masa ke masa karena itu merupakan mekanisme pasar⁷.

Diriwayatkan oleh Abu Ubadah Ibnush Shamid bahwa Rasulullah Saw. bersabda:

⁶ Yeniwati. (2014). *Analisis Perubahan Kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika*, Jurnal Kajian Ekonomi. Vol 2(4). diakses pada tanggal 25 Januari 2108 dari <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/3325>.

⁷ Dhietamustofa. *Kestabilan Nilai Tukar Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Diakses 12 Februari 2018 <https://dhietamustofa.wordpress.com/2014/07/17/kestabilan-nilai-tukar-dalam-perspektif-ekonomi-islam/>.

قال رسول الله صل الله عليه وسلم : قال عبادة ابنو الصامت الذهب

بالذهب والفضة والبر والبر والشعير والشعير والتمر والتمر والملح بالملح مثلا بمثل

سواء بسواء يدا بيد فاذا اختلفت هذه الأصناف فبيعوا كيف شئتم إذا كان يدا بيد

“Jika emas dijual dengan emas, perak dijual dengan perak, gandum dijual dengan gandum, sya’ir (salah satu jenis gandum) dijual dengan sya’ir, kurma dijual dengan kurma, dan garam dijual dengan garam, maka jumlah (takaran atau timbangan) harus sama dan dibayar kontan (tunai). Jika jenis barang tadi berbeda, maka silakan engkau membarterkannya sesukamu, namun harus dilakukan secara kontan (tunai).” (HR. Muslim no. 1587).

Pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun ini berada di angka 5,05 persen. Angka tersebut sedikit lebih stabil jika dibandingkan pertumbuhan ekonomi 2016 yang berada di posisi 5,02 persen. Bank Indonesia memperkirakan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia di sepanjang 2017 mengalami pertumbuhan sebesar 5,05 persen. Tren perbaikan pertumbuhan ekonomi tersebut ditopang oleh meningkatnya ekspor komoditas yang mendorong peningkatan investasi nonbangunan pada korporasi berbasis komoditas. Berdasarkan informasi tersebut pertumbuhan ekonomi Indonesia

mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun-tahun sebelumnya⁸.

Landasan Teori

2.1. Nilai Tukar

Menurut Krugman dan Obstfeld nilai tukar merupakan harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya⁹. Kemudian dalam bukunya menurut Lindert dan Kindleberger nilai tukar adalah suatu jenis harga atau nilai uang suatu negara yang diukur oleh uang negara-negara lain¹⁰. Sedangkan menurut Ekananda nilai tukar merupakan perbandingan relatif harga suatu mata uang terhadap mata uang asing lainnya¹¹. Pengertian nilai tukar dan kurs menurut Salvatore yakni harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. Namun demikian Salvatore memberikan makna istilah yang berbeda antara kurs dan nilai tukar, sebagai contoh, jika semula nilai US \$1 = Rp1.000 kemudian menjadi US \$1 = Rp2.000, maka kurs rupiah naik karena angkanya semakin besar namun nilai tukarnya turun, sebaliknya kurs dolar turun, namun nilai tukarnya naik atau menjadi lebih kuat¹².

⁸ Sidik, Syahrizal. *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2017 di Angka 5,05 Persen*. Di akses 12 Februari 2018 dari <http://www.tribunnews.com/bisnis/2017/12/28/bi-pertumbuhan-ekonomi-indonesia-2017-di-angka-505-persen>.

⁹ Paul R Krugman & Maurice Obstfeld, *Ekonomi Internasional, Teori dan Kebijakan*, (Buku Kedua. Jakarta: Rajawali Press, 1992), 40.

¹⁰ Peter H Lindert & Charles P Kindleberger, *Ekonomi Internasional*, (Edisi Kedelapan. Jakarta: Penerbit Erlangga, 1988), 336.

¹¹ Mahyus Ekananda, *Ekonomi Internasional*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014), 152.

¹² Dominick Salvatore, *Ekonomi Internasional*, (Edisi Kelima. Jilid Kedua. Jakarta: Penerbit Erlangga, 1997), 9.

Nilai tukar juga dapat mencerminkan kinerja perekonomian suatu negara. Merosotnya nilai tukar merefleksikan menurunnya permintaan masyarakat akan mata uang tersebut disebabkan oleh menurunnya kinerja perekonomian nasional atau disebabkan oleh meningkatnya kinerja perekonomian negara mata uang devisa dollar. Sebaliknya semakin menguat kurs rupiah sampai batas tertentu berarti menggambarkan kinerja perekonomian nasional yang semakin menunjukkan perbaikan¹³.

2.2. Nilai Tukar Islam

Seperti juga dalam bagian tulisan sebelumnya yang membahas tentang inflasi, penyebab dari apresiasi atau depresiasi (fluktuasi) nilai tukar dalam Islam dapat digolongkan menjadi dua yaitu: *pertama*, natural; *kedua*, *human Error*. Dalam nilai tukar menurut Islam, akan dipakai dua skenario yaitu: ¹⁴ *pertama*, skenario pertama: terjadi perubahan harga di dalam negeri yang mempengaruhi nilai tukar uang (faktor luar negeri dianggap tidak berubah atau berpengaruh). *Kedua*, skenario kedua: terjadi perubahan harga di luar negeri (faktor di dalam negeri di anggap tidak berubah atau berpengaruh).

Oleh sebab itu, perlu untuk diingat bahwa kebijakan nilai tukar mata uang dalam Islam dapat dikatakan menganut sistem ‘*Managed Floating*’, dimana nilai tukar tersebut hasil dari kebijakan

¹³ Heru Nugroho, *Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks LQ45: Studi kasus pada BEI periode 2002-2007* (Thesis Program Studi Magister Manajemen. Semarang. Universitas Diponegoro, 2008).

¹⁴ Adiwirman A. Karim, *Ekonomi Makro Islami* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 168.

pemerintah (bukan merupakan cara atau kebijakan itu sendiri) karena pemerintah tidak ikut campur yang terjadi di pasar kecuali jika terjadi hal-hal yang mengganggu keseimbangan itu sendiri. Jadi bisa dikatakan bahwa suatu nilai tukar yang stabil adalah merupakan hasil dari kebijakan pemerintah yang tepat.¹⁵

2.3. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Dimana dalam hal ini menekankan pada tiga aspek, yaitu: proses, output per kapita dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu “proses”, bukan merupakan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat. Disini bisa dilihat dari segi aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu melihat bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu¹⁶.

Teori-teori pertumbuhan ekonomi yang dibahas dalam buku ini secara konvensional menurut para ahli, diantaranya yaitu Menurut Adam Smith (1723 – 1790), “nabi” dari ilmu ekonomi modern, sebenarnya lebih terkenal dengan teori nilainya (yaitu teori yang menyelidiki faktor-faktor yang menentukan nilai atau harga suatu barang). Tetapi didalam bukunya *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations* (1776) yang sangat terkenal itu (secara singkat sering disebut sebagai *Wealth of Nations*), bisa dilihat bahwa tema

¹⁵ *Ibid.* Adiwarmarman A. Karim, ..168

¹⁶ Boediono, *Teori Pertumbuhan Ekonomi* (Yogyakarta: BPFE, 1988), 1.

pokonya adalah mengenai bagaimana perekonomian (kapitalis) tumbuh.¹⁷

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi¹⁸. Seperti yang tercantum pada (QS. Al-Quraisy (106):1-4), Artinya:

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

- a) Karena kebiasaan orang-orang Quraisy,
- b) (yaitu) kebiasaan mereka berpergian pada musim dingin dan musim panas.
- c) Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka'bah).
- d) Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa ketakutan.

Dari ayat diatas, dapat dipahami bahwa surat Al-Quraisy menjelaskan tentang sisi pertumbuhan ekonomi yang di bangun melalui salah satu bidang ekonomi yaitu perdagangan. Karena itu,

¹⁷ *Ibid*, Boediono, *Teori Pertumbuhan ...*, 7.

¹⁸ Achmad Fauzie, "Pertumbuhan Ekonomi Menurut Al-Qur'an, Surat Al-Quraisy", diakses 7 Februari 2018, https://www.academia.edu/10194609/PERTUMBUHAN_EKONOMI.

penulis mencoba memahami isi dan makna kandungan Al-Qur'an surat Al-Quraisy secara tekstual maupun kontekstual:¹⁹

Merujuk pada penelitian Imam Mukhlis (2010), pertumbuhan ekonomi relatif memberikan dampak terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang di berbagai negara. Kasus di Indonesia memberikan gambaran bahwa ada variabel antara (*Channel variable*) antara pertumbuhan ekonomi dengan nilai tukar Rupiah/Dolar Amerika. Berdasarkan mekanisme dalam transmisi kebijakan moneter Indonesia dijelaskan bahwa kebijakan moneter merupakan salah satu pilihan kebijakan yang dapat di ambil oleh pemerintah guna menjaga stabilitas makroekonomi suatu negara²⁰. Meninjau pada pemaparan kerangka pemikiran dan pembahasan di atas, penelitian ini ingin membuktikan secara empiris kausalitas antara nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Korelasi Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Perspektif Islam

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data perkembangan nilai tukar dan data pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang aktif selama kurun waktu tahun 2004 sampai dengan

¹⁹ *Ibid*, Achmad Fauzie, *Pertumbuhan Ekonomi Menurut Al-Qur'an, ...*

²⁰ *Ibid*, Achmad Fauzie, *Pertumbuhan Ekonomi Menurut Al-Qur'an, ...*

tahun 2016. Berikut merupakan daftar perkembangan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat yang terdapat pada data publikasi Bank Indonesia pada tahun 2004 sampai dengan 2016.

Uji Kausal Granger bertujuan untuk menguji apakah terdapat dua variabel berhubungan, tetapi kita tidak tahu variabel mana yang terjadi terlebih dahulu. Kausalitas tidak selalu mempunyai hubungan sebab akibat. Berdasarkan pengujian yang di bantu menggunakan *Eviews 10*, adapun hasil dari uji Kausal Granger terdapat pada Gambar *Granger Causality Test* sebagai berikut:

Tabel 1.1
Uji Granger Causality Test

Pairwise Granger Causality Tests
Date: 03/17/18 Time: 07:40
Sample: 2004 2016
Lags: 2

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
KURS does not Granger Cause PDB	11	6.32625	0.0333
PDB does not Granger Cause KURS		0.54807	0.6045

Berdasarkan pada tabel 1.1 di atas, hasil uji *Granger Causality Test* bahwa hubungan kausal antara nilai tukar Rupiah dan Dolar Amerika Serikat dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama tahun 2004 sampai dengan tahun 2016, bersifat *Unidirectional causality* dari LKURS ke LPBD. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa nilai tukar Rupiah dan Dolar Amerika Serikat dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia tidak ada hubungan kausalitas, akan tetapi

terdapat hubungan satu arah. Dengan demikian pengujian statistik selanjutnya dapat dilakukan.

Uji Kausalitas (*Granger Causality Test*)

Uji Kausalitas digunakan untuk mengetahui bahwa suatu variabel X dapat dikatakan menyebabkan variabel Y, apabila variabel Y saat ini dapat di prediksi lebih baik dengan menggunakan nilai-nilai masa lalu variabel X. Kausalitas tidak selalu berarti hubungan sebab-akibat. Meskipun kausalitas dalam hal ini tidak seperti yang umumnya dipahami, teknik ini merupakan petunjuk yang berguna mengenai adanya kausalitas dan arah kausalitas. Yang lebih penting adalah bahwa uji kausalitas Granger jauh lebih bermakna dibandingkan uji yang didasarkan pada korelasi biasa.²¹

Analisis Persamaan Regresi Granger Causality

Tahap analisis selanjutnya menunjukkan persamaan regresi *Granger Causality*. Persamaan regresi *Granger Causality* menunjukkan nilai koefisien yang diambil dari uji *Granger Causality Test* hasil output pada Eviews 10.

Tabel 1.2

Koefisien Persamaan Regresi *Granger Causality*

²¹ Mudrajad Kuncoro, *Metodologi Riset Untuk Bisnis & Ekonomi* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013), 281.

Koefisien	Persamaan	Keterangan	Kesimpulan
A	1	Signifikan	<i>Unidirectional Causality</i> dari LKURS ke LPDB
B	2	Tidak Signifikan	

Berdasarkan hasil model persamaan regresi *Granger Causality*, bahwa terdapat hubungan kausal antara nilai tukar Rupiah dan Dolar Amerika Serikat dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama tahun 2004 sampai dengan tahun 2016 tercatat bahwa nilai *Granger Causality Test* terhadap variabel nilai tukar Rupiah sebesar 0,0333, maka variabel pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebesar 0,6045²². Koefisien persamaan regresi nilai tukar Rupiah sebesar 0,0333 dinyatakan signifikan atau berkolerasi. Hal ini menunjukkan bahwa variabel nilai tukar Rupiah dan Dolar Amerika Serikat dengan variabel pertumbuhan ekonomi di Indonesia tidak ada hubungan kausalitas, akan tetapi terdapat hubungan satu arah. Sehingga kenaikan atau penurunan nilai tukar akan menghasilkan hubungan yang berbanding terbalik dengan variabel pertumbuhan ekonomi²³.

Nilai Tukar Menurut Islam

²² Imam Mukhlis, "*Kausalitas Antara Nilai Tukar Rp/US\$ dengan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*", diakses 05 Februari 2018 dari <http://drmmuklis.blogspot.co.id/2010/03/kausalitas-antara-nilai-tukar-rpus.html?m=1>.

²³ *Ibid.* Imam Mukhlis, "*Kausalitas Antara Nilai Tukar,...*"

Dalam Islam suatu nilai tukar terdapat ada dua pembahasan yaitu: ²⁴ *pertama*, terjadi perubahan harga didalam negeri yang mempengaruhi nilai tukar mata uang karena faktor luar negeri dianggap tidak berubah atau berpengaruh;²⁵ *Kedua*, terjadi perubahan harga di luar negeri karena faktor di dalam negeri dianggap tidak berubah atau berpengaruh.²⁶

Maka dari itu didalam Islam kebijakan nilai tukar mata uang yang dianut adalah sistem “*Managed Floating*”. Hal ini memberi pengertian bahwa nilai tukar adalah hasil dari kebijakan yang dibuat oleh pemerintah karena pemerintah tidak ikut campur dalam mengendalikan pasar. Oleh karena itu pada dasarnya suatu nilai tukar akan stabil apabila hasil dari kebijakan pemerintahnya sesuai.²⁷

1. Perubahan Harga yang Terjadi di Dalam Negeri

Akibat terjadinya naik turunnya sebuah mata uang dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a. *Natural Exchange Rate Fluctuation*

Fluktuasi nilai tukar uang yang terjadi karena perubahan pada Demand Agregatif, dalam ekspansi *Demand Agregate* akan menyebabkan naiknya tingkat harga secara menyeluruh. Apabila tingkat harga didalam negeri naik dan tingkat harga di luar negeri tetap maka nilai tukar uang akan mengalami depresiasi. Sebaliknya, apabila

²⁴ Adiwarmanto A. Karim, *Ekonomi Makro Islami*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 168.

²⁵ *Ibid.* Adiwarmanto A. Karim, *Ekonomi Makro Islami..*, 168

²⁶ Adiwarmanto A. Karim, *Ekonomi Makro Islami..*, 168

²⁷ *Ibid.*, Adiwarmanto A. Karim, *Ekonomi Makro Islami..*, 168

Demand Agregate mengalami penyusutan maka tingkat harga akan mengalami penurunan, sehingga nilai tukar mengalami apresiasi.²⁸

Fluktuasi nilai tukar uang mengakibatkan perubahan yang terjadi pada *Supply Agregate*, jika *Supply Agregate* mengalami penurunan yang akan mengakibatkan naiknya tingkat suatu harga secara keseluruhan. Kemudian akan terjadi depresiasi nilai tukar. Sebaliknya, jika *Supply Agregate* mengalami peningkatan, maka akan mengakibatkan turunnya tingkat suatu harga secara keseluruhan yang berakibat pada menguatnya (ekspresiasi) nilai tukar.²⁹

b. *Human Error Exchange Rate Fluctuation*

- 1) *Corruption dan Bad Administration* : korupsi dan administrasi yang buruk menyebabkan terjadinya kenaikan harga akibat terjadinya *mark-up* serta *misallocation of resources* yang tinggi yang harus dilakukan oleh produsen demi menutupi “biaya yang tidak diketahui” dalam memproses produksinya. Hal ini mengakibatkan, tingkat suatu harga secara keseluruhan mengalami kenaikan.
- 2) *Excessive Tax* : pajak penjualan yang sangat tinggi yang dibebankan pada suatu barang dan jasa akan menyebabkan harga jual barang dan jasa tersebut mengalami kenaikan.
- 3) *Excessive Seignorage* : pencetak *full-bodied money* atau 100% *reserve money* menyebabkan terjadinya inflasi. Maka efek yang ditimbulkan dalam mencetak uang yang berlebihan

²⁸ *Ibid. Ibid.*, Adiwarmarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islami..*, 168

²⁹ *Ibid.* Adiwarmarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islami ..*, 169.

(melebihi kebutuhan sektor riil) adalah tingkat harga secara keseluruhan atau inflasi akan mengalami kenaikan.

Inflasi disebut sebagai “*tax on holding money*” karena memberi dampak pada masyarakat yang tidak ingin memegang uang akan menyebabkan permintaan uang akan menurun. Misalnya terjadi inflasi di Indonesia karena akibat-akibat seperti yang disebut diatas³⁰.

Pertumbuhan Ekonomi Menurut Islam

Sama halnya dengan konsep konvensional, dalam pertumbuhan ekonomi perspektif Islam, ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi pertumbuhan itu sendiri (Ahmad, 1997). Islam juga melihat bahwa faktor-faktor dalam pertumbuhan ekonomi itu sangat penting. Faktor tersebut adalah :³¹ (1) Sumber daya yang dapat dikelola (*invisible resources*), (2) Sumber daya manusia (*human resources*), (3) Wirausaha (*entrepreneurship*), dan (4) Teknologi (*technology*).

Kekhususan pertumbuhan dan pembangunan dalam ekonomi Islam ditekankan pada perhatian yang sangat serius pada pengembangan sumberdaya manusia sekaligus pemberdayaan alam untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Ini tidak hanya diwujudkan dalam keberhasilan pemenuhan kebutuhan material saja,

³⁰ Adiwarmanto A. Karim, *Ekonomi Makro Islami* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 170.

³¹ Nafan, *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 238.

namun juga kebutuhan dan persiapan menyongsong kehidupan akhirat³².

Penutup

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel nilai tukar Rupiah dan Dolar Amerika Serikat dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak ada hubungan kausalitas, tetapi terdapat hubungan satu arah. Variabel Independen yakni nilai tukar Rupiah dan Dolar Amerika Serikat menghasilkan hubungan yang signifikan dan berkolerasi terhadap variabel dependen yakni pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan adanya penelitian ini diharapkan pemegang kebijakan moneter bisa menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah dan Dolar Amerika Serikat agar pertumbuhan ekonomi di Indonesia tidak terjadi penurunan. Penelitian selanjutnya diharapkan kedepannya dapat lebih fokus dan terperinci dalam menjelaskan tentang tinjauan perspektif Islam terhadap kausalitas antara nilai tukar Rupiah dan Dolar Amerika Serikat dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diperkaya sumber yang relevan dan menambahkan variabel lain serta dapat dipertanggungjawabkan.

Daftar Pustaka

³² *Ibid.* NaFan, *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah...*, 238.

- Abdurrahim, Musyaffa. *Tarbiyah Iqtishadiyah*. Jakarta: Ketua DPP PKS Bidang Kaderisasi.
- Boediono. 1988. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Ekananda, Mahyus. 1997. *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Karim, Adiwarmanto. 2010. *Ekonomi Makro Islami*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Krugman R. Paul dan Obstfeld Maurice. 2005. *Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan*. J. 2. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kuncoro, Mudrajad. 2013. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi* (Edisi 4). Jakarta: Erlangga.
- Lindert H, Peter & Kindleberger P, Charles. 1988. *Ekonomi Internasional*. Edisi 8. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Madura, Jeff, 2006. *Keuangan Perusahaan Internasional*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mahyus, Ekananda. 2014. *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Ma'ruf, Ahmad & Wihastuti, Latri. 2008. *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan dan Prospeknya*". *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 9(1), 44-55.
- Murni, Asfia. 2006. *Ekonomi Makro*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nafan. 2014. *Ekonomi Makro; Tinjauan Ekonomi Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nugroho, Heru. 2008. *Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks LQ45: Studi kasus pada BEI*

- periode 2002-2007*. Thesis Program Studi Magister Manajemen. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Salvatore, Dominick. 2014. *Ekonomi Internasional*. Edisi Kelima. Jilid Kedua. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sarwono, Hartadi A. & Warjiyo, Perry. 1998. “*Mencari Paradigma Baru Manajemen Moneter dan Sistem Nilai Tukar Fleksibel: Suatu Pemikiran untuk Penerapannya di Indonesia*”, diakses pada tanggal 02 Januari 2018 dari <http://storage.jak-stik.ac.id/Produk-Hukum/>.
- Dhietamustofa. “*Kestabilan Nilai Tukar Dalam Perspektif Ekonomi Islam*”. Diakses tanggal 12 Februari 2018 dari <https://dhietamustofa.wordpress.com/2014/07/17/kestabilan-nilai-tukar-dalam-perspektif-ekonomi-islam/>.
- Fauzie, Achmad. “*Pertumbuhan Ekonomi Menurut Al-Qur’an Surat Al-Quraisy*”. diakses tanggal 7 Februari 2018 dari https://www.academia.edu/10194609/PERTUMBUHAN_EKONOMI.
- Mukhlis, Imam. 2010. “*Kausalitas Antara Nilai Tukar Rp/US\$ Dengan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*”, (Online), diakses pada tanggal 25 November 2017 dari <http://dr Muklis.blogspot.co.id/2010/03/kausalitas-antara-nilai-tukar-rpus.html?m=1>.
- Pridayanti, Ayunia. “*Pengaruh Ekspor, Impor, dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*”, diakses pada tanggal 07 Maret 2018 dari

<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/8103/10921>

Sidik, Syahrizal. “*Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2017 di Angka 5,05 Persen*”. Diakses tanggal 12 Februari 2018 dari <http://www.tribunnews.com/bisnis/2017/12/28/bi-pertumbuhan-ekonomi-indonesia-2017-di-angka-505-persen>.

Yeniwati. 2014. *Analisis Perubahan Kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika*, Jurnal Kajian Ekonomi. 2(4)
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/3325>